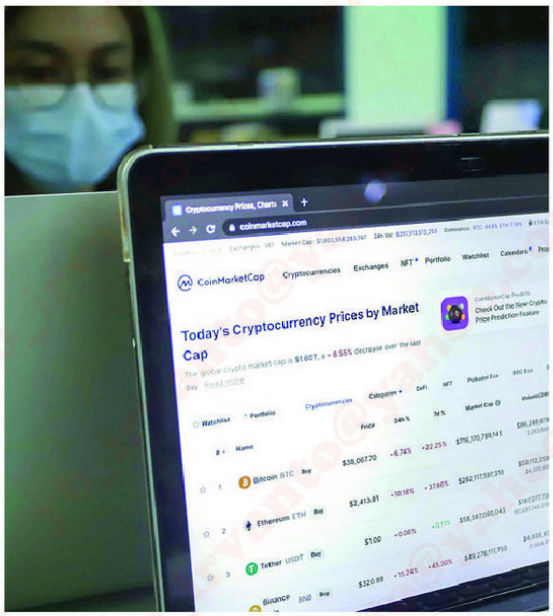
Trading Seperti Saham, Profit Lebih Cepat

Tanggal : Minggu , 23 Mei 2021
Media : Jawa Pos
Halaman : 22
Wartawan : c18, Dio, HAN
Muatan Berita : Positif
Narasumber : Arnold Poemomo *(CHEF)*, Tri Joko *(mahasiswa UNIKA Soegijapranata)*, Bhima Yudhistira Adhinegara *(Ekonom Indef)*
Rubrik : Investasi
Topik :

Daya Tarik Aset Kripto sebagai Instrumen Investasi

Trading seperti Saham, Profit Lebih Cepat

Aset kripto sudah menjadi tren di Indonesia. Berdasar data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), jumlah investor sampai Februari 2021 tercatat 4,2 juta. Sementara itu, nilai transaksinya mencapai Rp 1,7 triliun per hari.



ALFIAN RIZAL/JAWA POS

TEKNOLOGI BLOCKCHAIN: Aplikasi trading kripto menunjukkan naik turunnya harga koin. Bitcoin menjadi salah satu incaran para investor.

TENTANG KOMODITAS KRIPTO

- Bitcoin adalah koin kripto pertama.
- Beberapa koin lain adalah *ethereum, binance, ripple, tether,* dan masih ada ribuan jenis lainnya.
- Kripto adalah mata uang digital yang menggunakan teknologi *blockchain*.
- Diamankan dengan kode sandi yang rumit.
- Menghilangkan peran bank sebagai pihak ketiga.
- Sudah lebih dari 10 tahun eksis.

Diolah dari berbagai sumber

CHEF Arnold Poernomo tertarik memiliki aset *blockchain* sejak 2017. Saat itu *booming* soal bitcoin dan desentralisasi *finance*. Arnold pun mulai mempelajarinya, tapi belum langsung membeli. Dia beruntung belum masuk pasar. Sebab, pada 2018, *bubble* harga aset kripto "pecah".

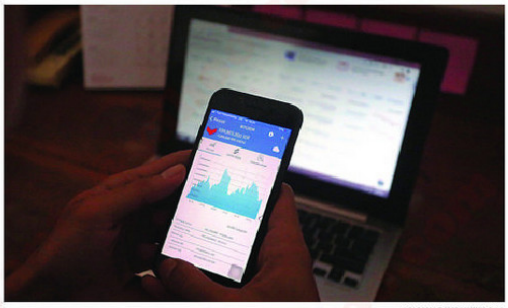
"Kalau misal sudah masuk pasti *nyangkut*, rugi, dan kita pasti trauma (berinvestasi)," ucapnya dalam *talk show* daring, Selasa (18/5). Juri *Master Chef* itu baru benar-benar memulai *trading* kripto pada Juli 2020. Koin pertama yang dibelinya adalah dogecoin senilai Rp 50 juta.

Menurut dia, pandemi Covid-19 adalah momen yang tepat untuk membeli aset investasi. Sebab, hampir seluruh pasar *crash*. Nilainya terkontraksi dalam. "Beli ketika harga terendah," ujarnya.

Desember 2020, Arnold melihat tren harga kripto naik terus setiap pekan. "*Nggak* lama, awal 2021 Elon Musk mengumumkan Tesla beli. Itu kami semakin yakin," katanya. Saat ini dia mengoleksi ethereum, binance, polkadot, enjin, dan zipmex.

Arnold mengaku tidak punya *background skill* dalam membaca *chart*. Namun, seiring berjalannya waktu, dia mulai tahu. "Apakah dibilang itu sedikit *gambling*? Ya memang *uncertainty*. Tapi, saya percaya teknologi masa depan *blockchain*," tuturnya.

Pria 32 tahun itu tidak menampik pernah rugi. Sebab, kala itu dia tak punya strategi *trading* yang baik.



SALMAN TOYIBI/JAWA POS

Untung, kerugiannya tidak terlalu besar. Menurut *chef* asal Surabaya tersebut, kripto merupakan aset dengan volatilitas tinggi sehingga berisiko tinggi. "Sesuai dasar ilmu investasi *high return, high risk*," jelasnya.

Arnold melanjutkan, kunci investasi kripto adalah disiplin. Investor harus melakukan riset sebelum memutuskan. Jangan asal masuk karena ikut-ikutan. Sebab, setiap tren naik, pasti ada masanya akan turun. "Harus dipilah alokasi yang masuk berapa, mau *take* profit berapa," paparnya.

Di sisi lain, Tri Joko, mahasiswa UNIKA Soegijapranata, tertarik dengan kripto saat melihat teman-teman nongkrongnya bermain aplikasi. Aplikasi itu menyediakan sejumlah koin. Di antaranya, bitcoin, binance, ethereum, compound, dan uniswap. Polanya mirip *trading* saham, tapi profit yang diraup lebih cepat.

Dengan modal awal Rp 200 ribu, mahasiswa jurusan manajemen bisnis itu melantai di pasar kripto pada Maret lalu. Koin binance menjadi pilihan. "Melihat berita dan *Twitter*, koin tersebut punya fundamental yang bagus. Jadi cukup yakin koin itu bukan abal-abal," ungkap pemuda 22 tahun tersebut.

Saat itu harga per koin di level Rp 1,8 juta. Hampir setiap hari Joko memantau pergerakan *chart* binance. Dalam tiga hari, dari modal awal Rp 200 ribu, asetnya bertambah menjadi Rp 801 ribu. Hingga awal April, dia telah mengantongi Rp 3.857.000. "Tapi, belakangan karena harga bitcoin turun, hampir semua koin kripto turun," keluhnya.

Sementara itu, peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Bhima Yudhistira Adhinegara mengimbau para investor kripto agar waspada dan lebih berhati-hati. Dia menyarankan mereka untuk melakukan riset terkait teknologi *blockchain* yang mendasari setiap penerbitan aset kripto. Jangan sekadar ikut-ikutan tren. Sebab, kripto merupakan aset sensitif dengan regulasi dan fluktuasi yang tinggi. (**han/c18/dio**)